



## SMART PARENTING TRAINING TO KNOW PARENTING EARLY CHILDREN BASED ON LOVE AND AFFECTION

### (Pelatihan Smart Parenting Untuk Mengenal Pola Asuh Anak Usia Dini Berdasarkan Cinta dan Kasih Sayang)

Muhamad Arif<sup>1</sup>, Muhammad Kambali<sup>2</sup>, Erika Mufida<sup>3</sup>, Lilik Novilia<sup>4</sup>, Umi Sholihah<sup>5</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Email : [muhamadarif070593@gmail.com](mailto:muhamadarif070593@gmail.com)

#### ABSTRAK

Program pendampingan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi orang tua khususnya para ibu tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak usia dini melalui pelatihan *smart parenting* di desa Sooko kecamatan Wringinanom. Pendampingan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan 5 tahapan yaitu *define* (menentukan), *discovery* (penemuan mendalam), *dream* (impian), *design* (merencanakan) dan *deliver* (melaksanakan). Hasil dari dampingan ini yaitu Orang tua semakin cerdas dan trampil dalam mendidik dan mengasuh anak, semakin mengetahui dan memahami hal hal apa saja yang membentuk karakter anak untuk menjadikan anak sebagai generasi yang berkualitas. Kegiatan pendampingan ini berdampak positif dan membawa anfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan dampingan ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak terkait.

**Kata kunci :** Pola Asuh, Orang Tua, *Smart Parenting*

#### ABSTRACT

*This mentoring program is carried out to provide training and assistance for parents, especially mothers, regarding the influence of parenting styles on early childhood development through smart parenting training in Sooko village, Wringinanom sub-district. This assistance uses the Asset Based Community Development (ABCD) method with 5 stages, namely define, discovery, dream, design and deliver. The result of this assistance is that parents are getting smarter and more skilled in educating and caring for children, knowing and understanding more about what things shape the character of children to make children a quality generation. This mentoring activity has a positive impact and brings benefits to the surrounding community. This assistance activity can run well because of the support from various related parties.*

**Keywords:** *Parenting, Parents, Smart Parenting*

#### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan sosial anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak menyatakan diri sebagai makhluk social dalam berinteraksi dengan kelompoknya (Mustakin 2013). Anak adalah peniru yang baik, mereka akan mereplikasi apapun yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami (Yuniartiningtyas, 2012). Jika orang tua dan guru memperlakukan mereka dengan

keras, maka anak akan tercetak berkepribadian keras dan kemungkinan besar mereka akan mempraktikannya dalam situasi bullying. Anak merupakan pribadi yang unik, dalam perkembangannya memerlukan perhatian yang khusus untuk optimalisasi serta tumbuh kembang anak. Menurut Sugiyanto (2015) Anak merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Menurut Shanker, Blair & Diamond (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya: (1) *environmental factors*, (rumah, pekerjaan, penghasilan); (2) *biological factors*, (jenis kelamin, kesehatan); (3) *interpersonal relationships* (kedekatan, pola asuh); (4) *early environments and experiences* (pengalaman dan lingkungan sebelumnya). Interpersonal relationships atau pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. (Fatimah, 2012) Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. Kualitas hubungan orang tua dengan anak sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak seperti kesehatan mental, gaya hidup, konsumsi rokok dan alkohol, kelahiran, cedera, kesehatan fisik, keterampilan sosial, dan pencapaian hidup (Simkis, dkk, 2013).

Kualitas hubungan antara anak dengan orang tua tercermin lewat pola asuh. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak menuju kedewasaan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat (Edward, 2006). Hal ini berarti interaksi antara orang tua atau dengan lingkungan sekitarnya mampu menstimulasi perkembangan anak. Interaksi yang positif antara orang tua dengan anak akan membangun sebuah persepsi, mampu membimbing serta mengendalikan perilaku-perilaku negatif yang muncul pada anak serta mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang ada pada anak (Andrade, 2005). Apriastuti (2013) Orang tua merupakan pengambil peran utama dalam mengasuh anak – anaknya.

Optimalisasi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat itu akan bergantung bagaimana dengan orang-orang di sekitar lingkungan mereka berada, lebih-lebih kedua orang tuanya (Israfil, 2015). Menurut (Santosa, 2013) Orangtua juga perlu untuk melakukan penyesuaian perilaku mereka terhadap anak, yang didasarkan atas kedewasaan perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sri Nur Solikah (2016) Pertumbuhan berhubungan

dengan aspek fisik sedangkan perkembangan berhubungan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala perubahan yang terjadi pada anak baik perubahan fisik, kognif, emosi maupun psikososial. Pada masa balita terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Pada masa ini anak memerlukan perhatian, kasih sayang dan arahan dari orang tuanya. Salah satu aspek terpenting pada proses tumbuh kembang balita adalah perkembangan motorik.

Usia lima tahun pertama pada anak merupakan masa golden age pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini terjadi perkembangan kemampuan dasar anak usia dini yang meliputi bidang pengembangan fisik/motorik, kognitif, sosial-emosional. Menurut Sulistyaningrum, Yeni (2011) usia 0 – 5 tahun merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hubungan yang baik antara anak dan orang tua akan membantu pembinaan kepribadian anak.

Menurut Hurlock (1990) pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permissif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter adalah orang tua yang mendidik anak dengan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian. Pola asuh permissif memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua, tidak adanya

hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan. Menurut Fitriana (2018) pola asuh orang tua yang otoriter yang selalu memberikan aturan- aturan ketat terhadap anak, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya dan selalu membatasi apapun yang dilakukan oleh anak sehingga anak akan mempunyai sifat ragu-ragu, tidak percaya diri, dan tidak sanggup mengambil keputusan sendiri.

*Smart parenting* merupakan segala tindakan cerdas yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua kepada anak-anak dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, terdapat kecenderungan pengaruh-pengaruh yang masuk dalam diri anak, baik dalam hal tingkah laku, gaya bicara, pengetahuan, maupun pola hidup. Jika seorang anak sudah mulai

berinteraksi dengan dunia luar, maka pengawasan dan pendampingan orang tua dalam hal ini sangat bermanfaat bagi masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak mempunyai kecenderungan bersosialisasi dengan dunia luar. Pada masa kanak-kanak, mereka masih memerlukan bimbingan dari orangtua, pihak sekolah, maupun teman sebaya agar dalam berinteraksi tetap terpantau. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan bimbingan dan teladan baik di rumah maupun di luar rumah dan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah maupun masyarakat.

Pelatihan tentang smart parenting ini ditujukan pada orangtua di desa Sooko, Kecamatan Wringinanom, Gresik, khususnya para ibu yang menjadi objek lekat pertama anak. Secara umum, keluarga di desa Sooko, Wringinanom ini berasal dari masyarakat dengan status ekonomi menengah ke bawah dan tingkat pendidikan SMP-SMA. Smart parenting ini akan membahas tentang pola asuh anak berdasarkan cinta dan kasih sayang. Harapan dari pelatihan ini adalah orangtua memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengaplikasikan pengasuhan kepada anak, terutama untuk peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas anak. Orangtua diharapkan dapat mengasuh anak dengan baik dan benar, mendampingi dalam melewati tugas perkembangan anak, serta menciptakan generasi emas untuk masa depan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat STAI Al-Azhar, di desa Sooko sendiri orang tua cenderung membiarkan anak-anak mereka hidup bebas, dalam artian tidak ada tindakan tegas ketika anak melakukan kesalahan, juga tidak ada contoh yang baik dari orang tuanya. Padahal orang tua adalah cermin bagi anak-anak, terutama mereka yang masih dalam proses pertumbuhan.

Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi orang tua khususnya para ibu tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak usia dini melalui pelatihan *smart parenting* di desa Sooko kecamatan Wringinanom. Secara spesifik tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Orangtua mendapat pelatihan dan pendampingan dalam bentuk *Smart Parenting* agar orangtua menjadi cerdas dalam mendidik dan mengasuh anak. 2) Orangtua mendapat pengetahuan tentang *Smart Parenting*, sehingga dapat mengaplikasikan dalam pengasuhan terhadap anak. 3) Orangtua menjadi terampil dalam pengasuhan, melakukan dengan baik dan benar sesuai tahap perkembangan anak.

## **METODE**

Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*), yaitu pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengutamakan penggunaan aset kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar (Al Barret, 2013). Aset yang diambil oleh pengabdian dalam pengabdian ini yaitu Orang Tua dan Guru. Adapun langkah-langkah siklus yang akan diterapkan pada orang tua di desa Sooko diilustrasikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan pada orang tua di desa Sooko**

1. Tahap *Define* (Menentukan)

Pada tahap ini pendamping menentukan topik untuk melakukan pendampingan di masyarakat. Topik dampingan yang akan diangkat yaitu tentang pendampingan di masyarakat terkait dengan pola asuh anak usia dini melalui pelatihan *smart parenting*.

2. Tahap *Discovery* (Penemuan Mendalam)

Pada tahap ini pendamping melakukan proses pencarian mendalam. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh orang tua dan guru. Aset yang dimiliki bisa berupa sumber daya manusia, sarana prasarana maupun tata kelola administrasi. Hal ini dilakukan melalui wawancara dengan beberapa Orang tua dan Guru, selain itu juga dilakukan observasi di lapangan untuk mengetahui aset yang dimiliki oleh orang tua dan guru, serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua pada masa pertumbuhan anak.

3. Tahap *Dream* (Impian)

Setelah menemukan aset yang dimiliki oleh orang tua dan guru, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan aset tersebut. Tahap ini dapat dilakukan dengan musyawarah atau diskusi antara pendamping dengan subjek dampingan (Orang tua). Kegiatan perumusan tujuan ini dilakukan di RA Maulana Malik Ibrahim Sooko Wringinanom.

4. Tahap *Design* (Mendesain/Merancang)

Pada tahap ini, pendamping dengan orang tua mulai merumuskan strategi, proses dan sistem serta membagi tugas dan tanggung jawab demi terwujudnya tujuan yang diharapkan. Hal ini dilakukan dengan merancang beberapa program parenting yang relevan dengan orang tua. Program tersebut yaitu pelatihan smart parenting, pembiasaan kepada orang tua dan anak ketika disekolah, juga

5. Tahap *Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan mengontrol atau mengevaluasi)

Pada tahap ini terdapat dua tahap yaitu tahap *deliver* atau *destiny* dan tahap *controlling*. Pada tahap *deliver* atau *destiny*, pendamping menerapkan berbagai hal termasuk pelaksanaan program yang telah dirumuskan pada tahap *dream* dan *design*. hal ini dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi dan pelatihan *smart parenting* dengan melibatkan orang tua. Setelah terealisasikan sosialisasi *smart parenting*, maka selanjutnya dilaksanakan pelatihan kepemimpinan dan pelatihan *smart parenting* pada orang tua se desa Sooko. Tahap selanjutnya yaitu tahap *controlling* atau *evaluating*. Pada tahap ini dilakukan dengan mengontrol atau mengevaluasi hasil dari tahap *deliver* atau *destiny*.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pendampingan ini, maka proses tahapan-tahapan pendampinga di *Lembaga* RA Maulana Malik Ibrahim Desa Sooko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama, Define*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat dua langkah yang dilakukan yaitu:

- a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 11 Agustus 2022 oleh Kelompok dan Dosen.



**Gambar 2. Diskusi antar mahasiswa dengan dosen untuk menentukan topik**

Diskusi yang dilakukan oleh pengabdian dan Dosen ini membahas tentang penentuan topik. Topik ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru juga perangkat desa. Hasil wawancara mengatakan bahwa masih banyak orang tua yang tidak faham tentang pentingnya pola asuh anak yang baik terhadap pembentukan karakter, juga minimnya pengetahuan tentang dampak bagi anak apabila salah asuh dikemudian hari. Sehingga topik yang dipilih yaitu mengenal pola asuh anak usia dini melalui kegiatan *smart parenting*.

b) Menentukan komunitas dampingan

Setelah melalui diskusi dan koordinasi antar mahasiswa dengan dosen, maka komunitas yang akan didampingi adalah orang tua. Komunitas dampingan berdasarkan hasil *survey* atau data awal di Komunitas *Lembaga RA Maulana Malik Ibrahim* yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.



**Gambar 3. Diskusi antar mahasiswa dan dosen untuk menentukan komunitas dampingan**

Diskusi antar mahasiswa dengan dosen membahas tentang komunitas dampingan yang dipilih. Berdasarkan data dan *survey* yang telah dilakukan,

Lembaga RA Maulana Malik Ibrahim terpilih menjadi komunitas yang layak diberdayakan.

*Kedua, Discovery.* Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan *mengidentifikasi* masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery* pendamping menggunakan metode atau alat instrumen. Adapun alat instrument yang digunakan di Komunitas *Lembaga RA Maulana Malik Ibrahim* adalah yaitu, *Observasi* dan Wawancara

#### 1. *Observasi*

Observasi dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022 sampai 13 Agustus 2022. Observasi ini dilakukan oleh pendamping untuk mengetahui asset permasalahan yang sedang dihadapi dan sebagainya. Dari observasi ini diperoleh data bahwa masih banyak orang tua yang tidak faham tentang pentingnya pola asuh anak yang baik terhadap pembentukan karakter, juga minimnya pengetahuan tentang dampak bagi anak apabila salah asuh dikemudian hari.



**Gambar 4. Observasi komunitas dampingan di Lembaga RA Maulana Malik Ibrahim**

Observasi yang dilakukan oleh pendamping di RA Maulana Malik Ibrahim menghasilkan data bahwa orang tua cenderung ikut campur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, sehingga membuat guru sedikit kualahan karena banyaknya campur tangan dari orang tua ketika disekolah.

#### 2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 sampai 13 Agustus 2022. Dimana pada tanggal 12 Agustus 2022 pengabdian mewawancarai Ketua PKK terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak

dan gaya hidup remaja sekitar. Kemudian pada tanggal 13 Agustus 2022 pengabdian mewawancarai Kepala RA Maulana Malik Ibrahim terkait pola asuh orang tua yang kurang baik terhadap karakter anak yang menyebabkan anak melakukan perbuatan yang menyimpang ketika disekolah, juga dukungan dari orang tua yang kurang maksimal terhadap anak ketika proses belajar mengajar menjadi suatu hambatan yang dihadapi tenaga pendidik di RA Maulana Malik Ibrahim. Sehingga pengabdian mengambil inisiatif untuk melaksanakan sosialisasi dan pelatihan *smart parenting* bagi orang tua di desa sooko.



**Gambar 5. Wawancara oleh pendamping dengan ketua PKK**

Wawancara yang dilakukan oleh pendamping dengan ketua PKK adalah untuk mengetahui bagaimana sikap orangtua terhadap pergaulan anaknya. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua cenderung membebaskan pergaulan anaknya, cenderung acuh dan menganggap hal itu sebagai suatu hal yang biasa.



**Gambar 6. Wawancara oleh pendamping dengan kepala RA Maulana Malik Ibrahim**

Wawancara yang dilakukan oleh pendamping dengan kepala RA Maulana Malik Ibrahim adalah untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap tumbuh

kembang anak di sekolah, karakter anak berdasarkan keluarganya dan sebagainya. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum faham dan mengerti tentang ilmu parenting dan pola asuh anak yang baik yang sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang dan karakter anak.

*Ketiga, Dream.* Tahapan ini merupakan mimpi atau tujuan yang diharapkan pendamping dalam mengembangkan komunitas dampingan. Setelah menemukan asset yang dimiliki komunitas, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan yang akan dicapai oleh *Lembaga RA Maulana Malik Ibrahim*. Adapun hasil rumusan tujuan yang diinginkan adalah : 1) Orangtua mendapat pelatihan dan pendampingan dalam bentuk *Smart Parenting* agar orangtua menjadi cerdas dalam mendidik dan mengasuh anak. 2) Orangtua mendapat pengetahuan tentang *Smart Parenting*, sehingga dapat mengaplikasikan dalam pengasuhan terhadap anak. 3) Orangtua menjadi terampil dalam pengasuhan, melakukan dengan baik dan benar sesuai tahap perkembangan anak.

*Keempat, Design.* Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan.

Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk program yang akan dilakukan yaitu: a) Pendampingan dan pelatihan Mengenal Pola Asuh Anak Usia Dini Berdasarkan Cinta dan Kasih Sayang Melalui Seminar *Smart Parenting*.



**Gambar 7. Pendamping menyusun strategi program dampingan**

Pendamping merumuskan strategi program dampingan yang dilakukan serta merumuskan narasumber yang akan didatangkan dalam pelatihan mengenal pola asuh anak usia dini melalui *seminar smart parenting* di RA Maulana Malik Ibrahim.

b. Menyusun proses program dampingan.

Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut yaitu waktu, tempat kegiatan, dan pemateri. Adapun jadwalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	16 Agustus 2022	Seminar <i>smart parenting</i>	RA Maulana Malik Ibrahim

c. Membuat Keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pihak

Untuk mensukseskan kegiatan ini, pendamping berkolaborasi dengan kepala desa, Ketua PKK, kepala sekolah, serta guru guru yang terlibat dalam kegiatan kali ini. Hal ini dilakukan agar pendamping mudah dalam melaksanakan program dampingan kepada orang tua. Sehingga jika pendamping mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak, maka kegiatan pendampingan pun akan berjalan dengan mudah.



**Gambar 8. Perumusan strategi, penyusunan program dan pembuatan keputusan dengan berbagai pihak**

Pada tanggal 14 Agustus 2022, pendamping bersama ketua PKK, kepala RA Maulana Malik Ibrahim, serta tokoh masyarakat desa sooko, merumuskan strategi program dampingan. Menyusun program dampingan dan membuat keputusan dengan berbagai pihak terkait program dampingan. Perumusan strategi ini ditekankan pada pendampingan dan pelatihan *smart parenting* bagi orang tua yang akan ditempatkan di RA Maulana Malik Ibrahim.

*Kelima, Deliver* atau *Destiny*, Pada tahapan ini setiap orang mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *dream* dan *design*. Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pelaksanaan

Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan pada tahap *design* maka ditemukan bahwa pendampingan dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 16 yang bertempat di RA Maulana Malik Ibrahim. Adapun rangkaian dalam pelaksanaan pelatihan oleh pengabdian kepada subjek dampingan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan. Acara pembukaan ini dibuka dengan bacaan surat Al-fatihah yang dipimpin oleh pemandu acara.
2. Pembacaan ayat suci Al-Qura'an yang dibawakan oleh saudari Erika Mufidatul Khusna.
3. Sambutan oleh kepala sekolah dan pengawas Lembaga.

4. Pemaparan materi *Smart Parenting* oleh Ibu Nur Hidayati M.Pd kepada wali murid dan guru di RA Maulana Malik Ibrahim.
  5. Penutup oleh tokoh agama
- b. Hambatan dan rintangan
- Salah satu hambatan dan rintangan yang dirasakan adalah kegiatan ini kurang berjalan maksimal dikarenakan tidak adanya auditorium di Lembaga tersebut yang mengakibatkan kegiatan dilangsungkan di lapangan terbuka, sehingga ketika semakin siang lapangan semakin panas.
- c. Pengalaman yang menarik
- Salah satu pengalaman yang menarik yang dirasakan ketika kegiatan yaitu sikap dan antusias dari orang tua yang luar biasa. Sehingga proses pelatihan ini berjalan dengan efektif, efisien dan lancar.



**Gambar 9. Pelatihan *smart parenting* bersama Ibu Nur Hidayati M.Pd di RA Maulana Malik Ibrahim**

Pelatihan bersama Ibu Nur Hidayati M.Pd membahas tentang pentingnya pola asuh yang berkualitas terhadap pertumbuhan anak usia dini yang berdampak pada pembentukan karakternya. Pelatihan ini diharapkan mampu merubah pola asuh yang awalnya masih seadanya menjadi pola asuh yang berkualitas, mencetak orang tua yang cerdas dalam mendidik anaknya.



**Gambar 10. Antusias komunitas**

Antusias yang luar biasa dari orang tua terhadap program dampingan ini, banyak yang ingin tahu dan ingin belajar bagaimana mendidik anak dengan baik, menjadikan anak menjadi pribadi yang baik dan berkualitas, serta mendukung program dampingan ini agar program ini bisa terus berjalan.



**Gambar 11. Pembiasaan sikap positif berjabat tangan oleh orang tua kepada tenaga pendidik di RA Maulana Malik Ibrahim**

Pembiasaan sikap positif berjabat tangan oleh orang tua kepada guru sebagai bentuk rasa hormat dan mencontokan secara langsung perbuatan terpuji yang harus dilakukan anak kepada yang lebih tua. Hal ini tentu saja diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan anak.



**Gambar 12. Pendambang berdiskusi dengan narasumber terkait pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan**

Narasumber memberikan informasi kepada pendamping terkait pendampingan yang harus dilaksanakan setelah pelatihan. Berdiskusi tentang kendala yang memungkinkan selama proses pendampingan berlangsung, juga menghimbau kepada pendamping agar konsisten mendampingi kegiatan ini.

d. Dampak Perubahan

Pendampingan ini menghasilkan perubahan yang signifikan. Dengan adanya pendampingan, ada perbedaan antara pola asuh orang tua sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan dan pendampingan. Adapun beberapa perubahan yang terlihat ditandaidengan beberapa hal berikut:

Tabel 2. Dampak Perubahan Setelah dilakukan Pendampingan

No	Sebelum dilakukan Pendampingan	Sesudah dilakukan Pendampingan
1.	Orang tua cenderung ikut campur pada saat proses belajar mengajar berlangsung	Orang tua mulai memberikan kepercayaan penuh terhadap tenaga pendidik
2.	Orang tua cenderung acuh dengan pergaulan bebas anaknya	Orang tua mulai membatasi dan mengawasi pergaulan dan kegiatan anaknya
3.	Orang tua terlalu menuntut anaknya untuk serba bisa	Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi anak



**Gambar 13. Pembiasaan berjabat tangan kepada yang lebih tua oleh anak anak kepada pendamping**

Pembiasaan berjabat tangan sebagai wujud rasa hormat sudah terlebih dulu dicontohkan oleh orang tua kepada guru, kali ini dipraktekkan oleh anak kepada pendamping. Hal ini diharapkan mampu menanamkan nilai nilai kebaikan pada diri anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pendampingan dan pelatihan *smart parenting* bagi orang tua dan guru di desa Soo dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan pelatihan *smart parenting* bagi orang tua dan guru di desa Sooko berjalan maksimal dan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari orang tua dan guru. Dengan terlaksananya program dampingan ini, Orang tua semakin cerdas dan trampil dalam mendidik dan mengasuh anak, semakin mengetahui dan memahami hal hal apa saja yang membentuk karakter anak untuk menjadikan anak sebagai generasi yang berkualitas. Adanya perubahan setelah dilaksanakan pendampingan menunjukkan keberhasilan dan membawa manfaat untuk komunitas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung jalanya program dampingan ini, antara lain:

1. Bapak H. Sutrisno selaku kepala desa Sooko, Wringinanom, Gresik
2. Ibu Hj. Nur Kholifah selaku ketua PKK desa Sooko, Wringinanom, Gresik
3. Ibu Kepala RA Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan izin kepada pendamping untuk melakukan pendampingan

4. Civitas STAI Al Azhar sebagai perantara karena telah bersedia memberikan ruang dan luang kepada pemberdaya untuk terjun langsung ke desa Sooko, Wringinanom Gresik
5. Komunitas Paguyuban RA Maulana Malik Ibrahim yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini.
6. Masyarakat desa Sooko yang pendamping cintai

Dengan iringan doa semoga amal baik yang telah dilakukan mereka tersebut mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Santosa, A. W. . dan A. M. (2013). Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar. *Jurnal Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana*, 1(1), 54–62. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25048>
- Yuniartiningtyas, F. (2012). Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Siswa Smp*, (1),1–19.
- Blair, C & Diamond, A. 2008. *Biological Processes in prevention and intervention: The Promotion of selfregulation As means of preventing school failure*. *Development And Psychopatology*. Vol 20:h 899 911
- Fatimah, Listriana. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang*. Jombang: FIK UNIPDU Jombang.
- Edward D C. 2006. *Ketika Anak Sulit Diasuh: Panduan Orang Tua Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Andrade, dkk. 2005. *Family environmental and child's cognitive development: an epidemiological approach*. UFBa Rua Padre Feijo, 294 andar, hal: 2
- Israfil. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Psychology Forum UMM*, 175–179.
- Dewi & Pujiastuti. 2012. *Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Kartika X-9 Cimahi 2012*. Cimahi: STIKES Jendral Sudirman
- Krisdiyanto, Endra, dkk. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun*. Semarang: STIKES Telogorojo.
- Sri Asri, 2018. Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Sekolah Dasar*, Volume 2, Number 1, pp. 2-3.